

Research Article

## **Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Penilaian Aspek Kognitif PAI di SMK YPKK 3 Sleman**

Fadhillah Izzatun Nisa, Maemonah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : February 27, 2022

Revised : March 27, 2023

Accepted : March 30, 2023

Available online : March 31, 2023

**How to Cite:** Fadhillah Izzatun Nisa, and Maemonah. 2023. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Penilaian Aspek Kognitif PAI Di SMK YPKK 3 Sleman". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):447-57. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.522](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.522).

\*Corresponding Author: [2220401009@student.uin-suka.ac.id](mailto:2220401009@student.uin-suka.ac.id) (Fadhillah Izzatun Nisa)

The Influence of Parents' Educational and Economic Levels on Assessment of Cognitive Aspects of PAI at SMK YPKK 3 Sleman

**Abstract.** This study aims to determine the effect of parents' education and economic level on students' cognitive aspects of PAI. This research uses a method with the type of field research (field research). The population taken from this study were all students at SMK YPKK 3 Sleman, with the sampling technique used, namely total sampling. Therefore, the number of population and sample used in this study is the same, namely class XI of 30 students. Data collection methods that researchers use are questionnaires, observation, and documentation. After the data was collected, it was analyzed by applying quantitative data analysis in the form of multiple regression using the JASP application. The results showed that there was an influence between the educational level of parents and the assessment of the cognitive aspects of PAI, the economic level of parents with the assessment of the cognitive aspects of PAI also had an influence, and the two variables X (level of education and economy) simultaneously had an influence on Y (assessment of cognitive aspects PAI).

**Keywords:** Education, Economics, Cognitive, PAI.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua terhadap aspek kognitif PAI siswa. Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian lapangan (field research). Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK YPKK 3 Sleman, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Oleh karena itu, jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama, yaitu kelas XI berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menerapkan analisis data kuantitatif berupa

regresi berganda menggunakan aplikasi JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat Pendidikan orang tua dengan penilaian aspek kognitif PAI, tingkat ekonomi orang tua dengan penilaian aspek kognitif PAI juga memiliki pengaruh, dan kedua variable X (tingkat Pendidikan dan ekonomi) secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap Y (penilaian aspek kognitif PAI).

**Kata Kunci:** Pendidikan, Ekonomi, Kognitif, PAI.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan transfer ilmu dari sumber kepada subjek belajar. Pembelajaran secara sederhana memiliki tujuan untuk mencapai tingkat pemahaman lebih tinggi terhadap subjek belajar. Menurut Nurhayati, kegiatan pembelajaran memerlukan partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa (Nurhayati, 2020). Hasil belajar merupakan aspek yang akan diperoleh setelah adanya kegiatan belajar, baik yang sejalan dengan tujuan belajar maupun di luar tujuan belajar. Hasil belajar menjadi salah satu indikator yang digunakan pihak penyelenggara pembelajaran dalam mengetahui sejauh mana kegiatan belajar dapat terlaksana sesuai tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar peserta didik akan dipengaruhi oleh banyak hal baik yang bersifat internal maupun eksternal. Peserta didik satu dengan lainnya tentu memiliki perbedaan baik dari segi internal maupun internal. Masih jamak ditemui pendidik yang hanya mengacu pada hasil belajar di lembaga pendidikan, tanpa memberi perhatian pada aspek di luar lembaga pendidikan. Selain kemampuan akademik peserta didik, terdapat beberapa aspek lain yang memberikan pengaruh terhadap kemauan belajar peserta didik. Aspek tersebut tentu akan memberi pengaruh terhadap peserta didik, terutama bagaimana dalam menjalani pembelajaran hingga memperoleh hasil belajar.

Ada tiga aspek besar yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan seorang siswa dan berkaitan langsung dengan proses pembelajaran sebagai penentu keberhasilan akademik siswa (Diana, Jalaluddin, 2021). Kemampuan kognitif adalah salah satu ranah penilaian terpenting dalam proses pembelajaran (Rosa, 2017). Kemampuan kognitif terdiri dari enam tahapan yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan menciptakan (Rosa, 2017). Pada dasarnya kemampuan kognitif setiap individu pastilah berbeda. Guru mampu memberikan layanan pendidikan atau melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan kapasitas kognitif siswa yang dihadapinya (Darmiah, 2020). Nilawati Tajuddin menyatakan bahwa Menurut Piaget, keterampilan kognitif dapat dipahami dengan mengamati perubahan kemampuan siswa dari waktu ke waktu (Tajuddin, 2014).

Menurut Anderson dan Krathwohl menyatakan bahwa ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan (Rusmono, 2012). Wina Sanjaya menjelaskan bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa (Sanjaya, 2010). Menurut Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya mengidentifikasi 4 faktor yang sangat berpengaruh, yaitu: (1) kematangan biologis; (2) aktivitas fisik; (3) pengalaman-pengalaman sosial; dan (4) penyeimbangan (ekuilibrisasi) (Jahja, 2013).

Desmita dalam prosiding Syaifullah dan Rahma menjelaskan bahwa kemampuan kognitif merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik yaitu tiap proses psikologis yang terkait dengan bagaimana peserta didik memikirkan dan belajar mengenai lingkungannya (Muhammad Syaifullah dan Leily Vidya Rahma, 2019). Siswa berperan nyata dalam mengembangkan kognitifnya (Munirah et al., 2022). Sekolah secara sistematis melaksanakan program bimbingan dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Lasma Roha Sitompul, Tien Rafida, 2022).

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran memerlukan adanya kondusifitas baik dalam maupun luar dirinya. Orang tua memberikan pengaruh yang cukup besar dalam adanya kondisi yang kondusif bagi diri peserta didik. Perhatian orang tua dalam mengetahui bagaimana kondisi belajar anaknya, hambatan hingga solusi tentu menjadi nilai positif bagi peserta didik tersebut. Orang tua dengan porsi perhatian cukup akan membuat anak menjadi lebih memiliki arah. Kepedulian orang tua akan membuat peserta didik lebih mampu menghadapi hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua yang suportif mampu menghindarkan anaknya dari rasa jenuh karena terdapat komunikasi yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak.

Tingkat kepedulian orang tua terhadap bagaimana keadaan belajar anaknya dipengaruhi oleh banyak faktor. Umumnya orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memberi perhatian tentang perkembangan belajar anaknya. Hal ini sejalan dengan pengalaman orang tua tersebut dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang akan semakin membuat pemikiran seseorang lebih terbuka. Secara umum orang tua menginginkan agar anaknya dapat mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibanding diri mereka. Namun tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang sama dalam memberi perhatian kepada perkembangan belajar anaknya.

Secara garis besar orang tua menginginkan yang terbaik bagi anaknya, namun tidak semua orang tua mampu dan memahami bagaimana mengoptimalkan anak mereka. Orang tua sebagai salah satu lembaga pendidikan di lingkup terkecil memberikan dampak yang luarbiasa bagi karakter anak. Jika dijabarkan secara lebih lanjut terdapat beragam variabel yang mempengaruhi intensitas perhatian orang tua terhadap anak. Sejauh mana orang tua mampu menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung untuk anak. Bagaimana cara orang tua dalam membentuk karakter anak. Bagaimana cara mendidik anak agar tetap relevan dengan kondisi yang semakin maju. Tentu masih banyak faktor lainnya, yang sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar dengan hasil belajar sebagai acuan sejauh mana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran.

Tingkat ekonomi orang tua juga menjadi salah satu faktor terhadap bagaimana anak tumbuh dan berkembang. Anak dari keluarga kaya cenderung dapat lebih fokus dan memiliki lebih banyak pilihan ketika menjalani kehidupan hingga pembelajaran. Banyaknya pilihan tersebut dapat menjadikan anak menjadi lebih berani mencoba namun tidak jarang mereka kurang mawas diri. Sebaliknya anak yang berasal dari golongan kurang mampu cenderung kurang mendapat pilihan yang menarik untuk mengembangkan dirinya. Keterbatasan pilihan tersebut dapat membuat anak menjadi

lebih semangat belajar namun juga dapat membuat anak merasa terbebani. Adanya perbedaan variabel tersebut sudah seharusnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai hasil belajar peserta didik.

Perbedaan tersebut tentu akan memberi pengaruh terhadap bagaimana cara anak belajar hingga bagaimana hasil belajar yang diperoleh. Orang tua yang baik pasti akan berusaha mencari jalan keluar agar dapat memberi yang terbaik bagi anaknya. Kesadaran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya menjadi hal yang mutlak dimiliki setiap orang tua. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya agar lebih unggul dalam hal tertentu menggunakan kegiatan bimbingan tambahan sebagai solusinya. Keberadaan bimbingan tentu merupakan alternatif yang baik untuk seorang anak, terlebih jika diikuti dengan komunikasi dua arah yang tepat antara orang tua dan anak.

Orang tua selain perlu memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, juga perlu melihat sisi perasaan anak. Banyak dijumpai anak yang sangat sibuk dari kegiatan sekolah hingga kegiatan tambahan dirumah. Anak tentu juga memiliki perasaan tersendiri dimana tugas orang tua dalam memahami serta mengarahkan hal tersebut demi kebaikan kedua belah pihak. Banyak hal lain yang juga perlu mendapat perhatian orang tua seperti moral, karakter, religiusitas dsb. Guna mengetahui kebaruan topik yang peneliti angkat, maka disajikan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Hasbiatun Siti yang meneliti tentang ada tidaknya korelasi terkait Pendidikan orang tua terhadap hasil belajar PAI.

Penelitian ini terfokus pada jenjang SMP dan variabelnya berbeda dengan yang akan peneliti angkat. Penelitian ini ingin mengetahui tingkat pendidikan orang tua tanpa mengaitkan tingkat ekonominya (Hasbiatun Siti, 2022). Berikutnya artikel jurnal yang disusun Nely Maksudah membicarakan terkait pengaruh kondisi social ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Artikel ini memiliki perbedaan variable dengan peniliti yang juga mengaitkan dengan tingkat Pendidikan orang tua. Teknik analisis dan objek penelitian juga mengalami perbedaan yakni menggunakan Teknik analisis regresi sederhana dilanjutkan korelasi product moment dengan SPSS dan mengambil jenjang SD (Maksudah, 2019).

Demikian pula pada artikel yang disusun oleh Slamet Susanto, Mukromin, dan Firdaus memiliki focus yang sama yakni pengaruh ekonomi orang tua, namun diperkhusus dengan model pemebelajaran daring (Slamet Susanto, M. Mukromin, 2022). Selanjutnya artikel jurnal oleh Mariza Yupita Sari memilih variable yang berbeda yaitu ingin mengetahui pengaruh tingkat pendapatan orang tua, sementara peneliti menetapkan variable berupa tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua siswa. Selain itu, objek, teknik pengumpulan data, dan analisisnya mengalami perbedaan (Sari, 2022).

Lebih lanjut, artikel jurnal yang ditulis oleh Henry dan Darma menunjukkan bahwa aspek budaya berkontribusi paling besar pada prestasi akademik. Penelitian ini berfokus pada prestasi akademik mahasiswa sementara peneliti bersubjek siswa SMK (Swaramarinda, 2013). Adapun pengaruh yang diteliti sangat berbeda dengan peneliti yaitu ingin mengkaji pengaruh dari tingkat Pendidikan dan ekonomi orang tua siswa terhadap penilaian aspek kognitif PAI. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ulas mampu menunjukkan keunikan judul yang peneliti angkat dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kebaruan penelitian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research yang kegiatannya dilakukan di SMK YPKK 3 Sleman. Penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kuantitatif agar dapat melihat pengaruh tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua terhadap penilaian aspek kognitif PAI. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Angket berisi butir pertanyaan disertai pilihan yang tersedia, Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua siswa. Observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran PAI di kelas dalam mengukur aspek kognitif siswa.

Dokumentasi menjadi metode pelengkap dalam mengumpulkan data. Metode ini menunjang peneliti agar memperoleh dokumen sesuai terkait permasalahan yang peneliti angkat. Adapun populasi yang juga menjadi sasaran penelitian sebanyak 30 responden. Teknik analisis data yang diterapkan peneliti adalah menggunakan regresi berganda karena variable yang diteliti lebih dari satu. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: variable  $x_1$ ,  $x_2$ , dan  $y$ . variable  $x_1$  adalah tingkat pendidikan orang tua siswa,  $x_2$  adalah tingkat ekonomi orang tua siswa, dan variable  $y$  merupakan penilaian aspek kognitif PAI siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, maka perlu dilakukan uji prasyarat terhadap variabel yang digunakan. Pengujian pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dengan menggunakan JASP.

#### 1. Uji Normalitas

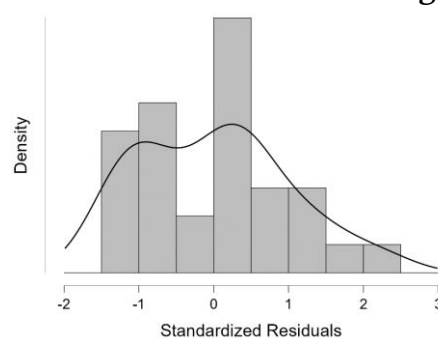
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghozali, 2013). Pada penelitian ini menggunakan koefisien Jarque-Bera yaitu jika nilai dari probabilitas uji tersebut menunjukkan lebih besar dari alfa (0,05) maka data menunjukkan berdistribusi normal (Winarno, 2017), sebaliknya jika nilai dari probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari alfa (0,05) maka data menunjukkan tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan:

$H_0$ : residual berdistribusi normal.

$H_1$ : residual tidak berdistribusi normal

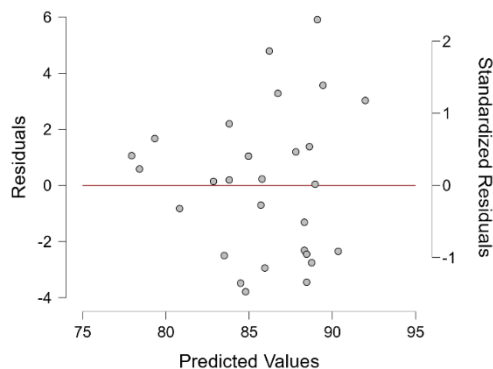
Hasil uji normalitas dapat dilihat pada bagan berikut:

#### Standardized Residuals Histogram



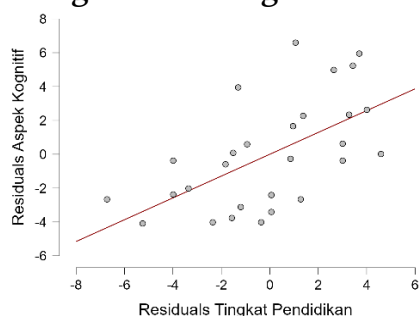
Histogram diatas menunjukkan bahwa distribusi dinyatakan normal karena yang mendekati rata-rata atau nol lebih banyak dari lainnya.

### Q-Q Plot Standardized Residuals Residuals vs. Predicted

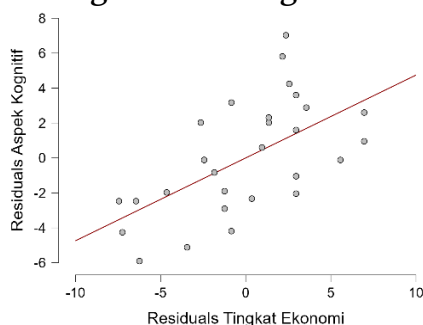


Berdasarkan grafik di atas maka dapat dilihat bahwa garisnya landai. Artinya residual tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lain dan tidak terjadi heterokedasitas, sehingga asumsinya terpenuhi. Adapun untuk melihat linieritasnya sebagai berikut:

### Partial Regression Plots Aspek Kognitif vs. Tingkat Pendidikan



### Aspek Kognitif vs. Tingkat Ekonomi



Berdasarkan grafik di atas bahwa tingkat pendidikan dengan aspek kognitif PAI membentuk garis lurus, sehingga linieritas terpenuhi, demikian juga untuk tingkat ekonomi dengan penilaian aspek kognitif PAI.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan suatu linier antar variabel independen. Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (Winarno, 2017). Dalam multikolinieritas menggunakan Centered VIF (Variance Inflation Factor) pengujian multikolinieritas ini dapat dilakukan sebagai berikut:

Centered VIF < 0,10 atau VIF > 10: terjadi multikolinieritas

Centered VIF > 0,10 atau VIF < 10: tidak terjadi multikolinieritas.

#### Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H <sub>0</sub>	(Intercept)	85.900	0.794		108.165	< .001		
H <sub>1</sub>	(Intercept)	37.807	7.007		5.396	< .001		
	Tingkat Pendidikan	0.644	0.172	0.473	3.740	< .001	0.810	1.234
	Tingkat Ekonomi	0.474	0.125	0.479	3.793	< .001	0.810	1.234

Berdasarkan table di atas, VIF menunjukkan < 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

### B. Uji MRA (interaksi 2/ lebih variabel independen)

Menurut Ghozali, Moderated Regression Analysis (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar 30 untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Imam Ghozali, 2013). Model persamaan regresi yang akan diuji adalah regresi untuk dua prediktor (Hanief, 2015), sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + C$$

Dimana:

$\alpha$  = konstanta

Y= Variabel terikat/ variabel dependen/ variabel yang dipengaruhi

X=Variabel bebas/ variabel independen/ variabel yang mempengaruhi

a= Konstanta/ intercept yaitu sifat bawaan dari variabel Y

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>n</sub> = Parameter yang menunjukkan slop atau kemiringan garis regresi

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan service quality terhadap customer satisfaction dengan religiosity (Z) sebagai variabel moderasi.

### Persamaan Regresi:

#### Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H <sub>0</sub>	(Intercept)	85.900	0.794		108.165	< .001		
H <sub>1</sub>	(Intercept)	37.807	7.007		5.396	< .001		
	Tingkat Pendidikan	0.644	0.172	0.473	3.740	< .001	0.810	1.234
	Tingkat Ekonomi	0.474	0.125	0.479	3.793	< .001	0.810	1.234

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + C$$

$$\text{Penilaian aspek kognitif PAI} = 0,474 * \text{tingkat ekonomi} + 0,644 * \text{tingkat Pendidikan} + 37,807$$

Berdasarkan rumus regresi di atas maka akan ditemukan prediksinya. Jadi jika akan memprediksi penilaian aspek kognitif PAI siswa berdasarkan tingkat ekonomi dan Pendidikan orang tua, maka digunakan persamaan regresi di atas. Apabila seseorang tidak memiliki nilai tingkat ekonomi dan Pendidikan maka nilai dari persamaan regresi adalah 37,807. Mengetahui sumbangan efektif membutuhkan data dari table koefisien dengan melihat kolom standardized dan mengamati table korelasi yang menggunakan model Pearson untuk mengetahui zero-order kemudian dihitung berdasarkan formula dari Branch.

### Correlation

#### Pearson's Correlations

Variable	Tingkat Pendidikan	Tingkat Ekonomi	Aspek Kognitif
1. Tingkat Pendidikan	Pearson's r	—	—
	p-value	—	—
2. Tingkat Ekonomi	Pearson's r	0.435	—
	p-value	0.016	—
3. Aspek Kognitif	Pearson's r	0.681	0.685
	p-value	< .001	< .001

Berdasarkan formula dari Branch, maka sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Ekonomi} = \text{beta} * \text{zero order} = 0,479 * 0,685 = 0,328$$

$$\text{Tingkat Pendidikan} = \text{beta} * \text{zero order} = 0,473 * 0,681 = 0,322$$

$$\text{Jumlah kedua variable} = 0,328 + 0,322 = 0,651$$



Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	4.350
H <sub>1</sub>	0.807	0.651	0.625	2.665

Berdasarkan hasil perhitungan, maka sumbangan tingkat ekonomi sebesar 0,328. Sedangkan sumbangan efektif tingkat pendidikan sebesar 0,322. Penjumlahan dari keduanya akan menghasilkan 0,650. Hasil tersebut akan sesuai dengan R<sub>2</sub> yaitu 0,651

### C. Uji Hipotesis

Setelah semua syarat untuk ditelitinya suatu model regresi terpenuhi semua, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan yaitu dengan melakukan uji simultan (uji F) dan uji signifikansi (uji T). Uji Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Tesa Nur Padilah, 2019). Hasil uji t bisa dilihat pada tabel coefficients dalam kolom sig. Dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial apabila probabilitas nilai t atau signifikasinya < 0,05. Dapat dikatakan tidak berpengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat apabila probabilitas nilai t > 0,05 (Imam Ghozali, 2013).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub>	Regression	356.937	2	178.468	25.128	< .001
	Residual	191.763	27	7.102		
	Total	548.700	29			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Tabel ANOVA akan memberikan keterangan bahwa *Regression* menunjukkan model dan *Residual* menunjukkan error. Nilai F nya sebesar 25,128 dan statistik-F menunjukkan signifikansi dengan  $p = 0,001$ . Artinya tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua siswa secara bersama-sama mampu memprediksi penilaian aspek kognitif PAI.

### Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H <sub>0</sub>	(Intercept)	85.900	0.794		108.165	< .001		
H <sub>1</sub>	(Intercept)	37.807	7.007		5.396	< .001		
	Tingkat Pendidikan	0.644	0.172	0.473	3.740	< .001	0.810	1.234

### Coefficients

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
Tingkat Ekonomi	0.474	0.125	0.479	3.793	< .001	0.810	1.234

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh per variable adalah dengan melihat tabel Coefficients. Berdasarkan table tersebut akan menunjukkan bahwa statistik-t (tingkat pendidikan dan ekonomi) berarti signifikansi dengan  $p = 0,001$ . Artinya variable tingkat pendidikan dan ekonomi memiliki peranan yang signifikan terhadap penilaian aspek kognitif PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat Pendidikan dan ekonomi orang tua siswa terhadap penilaian aspek kognitif PAI di SMK YPKK 3 Sleman yang berjumlah 30 responden. Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMK YPKK 3 Sleman pada bulan April 2023. Analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi software JASP versi 0.17.1.0.

### KESIMPULAN

Hasil pengujian pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen menunjukkan variabel  $X_1$  sebesar 3,740 dengan  $p = 0,001$  artinya berpengaruh dan Variabel  $X_2$  nilai 3,793 dengan  $p = 0,001$  artinya juga berpengaruh. Diantara variable  $X_1$  (tingkat Pendidikan) dan variable  $X_2$  (tingkat ekonomi) saling memberikan pengaruh terhadap  $Y$  (penilaian aspek kognitif). Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penilaian aspek kognitif PAI siswa dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan ekonomi orang tua siswa, sehingga hipotesis yang peneliti ajukan dinyatakan diterima. Dilihat dari uji dan data yang didapat, untuk pengujian regresi yaitu uji  $t$  dan uji  $f$ . Pengujian parsial hasil untuk kedua variable memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan hasil pengujian simultan kedua variabel sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmiah. (2020). Perkembangan Kognitif MI. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–11.
- Diana, Jalaluddin, A. K. (2021). EFISIENSI METODE DEMONSTRASI MELALUI ZOOM MEETINGUNTUKMENINGKATKANKEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Mubtadiin*, 7(2), 1–19.
- Hanief, Y. N. (2015). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.
- Hasbiatun Siti. (2022). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG* [UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/19971/>
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Jahja, Y. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Prenada Media Group.
- Lasma Roha Sitompul, Tien Rafida, H. B. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball throwing Terhadap Kemampuan Aspek Kognitif dan Motorik Anak Usia

- Dini. *Basicedu*, 6(1), 1313.
- Maksudah, N. (2019). PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 100–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v4i02.2233>
- Muhammad Syaifullah dan Leily Vidya Rahma. (2019). Analisa Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *ICISS: Education, Constitutional Law, Economics And Management, Sociology*, 101.
- Munirah, M., Rosdiana, & Hadmawati, N. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Poster Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 114–120. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a10.2022>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 7(3), 145–150. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>
- Rosa, F. O. (2017). Eksplorasi kemampuan kognitif siswa terhadap kemampuan memprediksi, mengobservasi dan menjelaskan ditinjau dari gender. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, 5(2), 112.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu. Perlu: untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Ghalia.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Prenada Media Group.
- Sari, M. Y. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Di SDN 19 Kabupaten Seluma. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 91–100.
- Slamet Susanto, M. Mukromin, dan F. F. (2022). Ss Slamet Susanto, M. Mukromin, dan F. Firdaus, “Pengaruh ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pembelajaran daring mapel PAI kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Pelajaran 2020/2021. *Repository FITK UNSIQ*.
- Swaramarinda, H. E. dan D. R. (2013). PENGARUH MODAL BUDAYA, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 39–61.
- Tajuddin, N. (2014). *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. Herya Media.
- Tesa Nur Padilah, R. I. A. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *Pendidikan Matematika*, 5(2), 119.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonomika dan Statistik dan Statistik dengan Eviews*. UPP STIM YKPN.

**P-ISSN : 2085-2487**

**E-ISSN : 2614-3275**

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

# **Risalah**

**Jurnal Pendidikan dan Studi Islam**

**Volume 9, No. 1, Maret 2023**

**Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra**  
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia  
[www.faiunwir.ac.id](http://www.faiunwir.ac.id)